

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai individu yang religius, sosial dan bermoral. Nilai-nilai pendidikan harus bisa dihayati dan dipahami manusia sebab nilai-nilai ini mengarah kepada kebaikan dalam berfikir maupun bertindak. Salah satu dari banyak novel yang dapat memberi sebuah pembelajaran dan memberikan nilai-nilai pendidikan adalah novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* karya J.S Khairen. Hubungan sebuah karya sastra berupa novel dengan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tercantum dalam kompetensi dasar yang membahas mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel Indonesia ataupun novel terjemahan.

Nilai kearifan lokal berasal dari pemikiran masyarakat yang dipercaya dan dianggap baik. Pemikiran dan sikap hidup manusia yang dilandasi kearifan dianggap mampu memberikan ketentraman dan kebahagiaan hidup pada sesama manusia dalam bermasyarakat. Sebagai sebuah pemikiran, kearifan akan menghasilkan nilai-nilai dan norma-norma yang luhur untuk kepentingan hidup bersama. Pada proses penerapan, kearifan akan mengarahkan penerapan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dalam wujud perilaku secara benar, bukan membelokkan nilai ataupun norma tersebut untuk kepentingan individual. Berperilaku arif adalah berperilaku sesuai dengan etika dan etiket yang berlaku di masyarakat. Berperilaku yang tidak arif adalah perilaku melanggar etika dan etiket. Keseluruhan norma dan nilai yang digunakan oleh masyarakat untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya disebut etika. (Telaumbanua et al. 2017)

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta kian menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan

adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya. Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) bagi peningkatan daya saing manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan akhirnya kepada masyarakat global (Terkandung et al. 2015).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan suatu bekal bagi kehidupan seseorang dan dengan adanya pendidikan juga seseorang dapat terbentuk dari karakter yang tidak baik menjadi karakter yang dapat di contoh. Setelah diuraikan latar belakang masalah di atas maka peneliti memilih salah satu cerita rakyat Nias yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan.

Cerita rakyat sebagai salah satu bentuk sastra daerah yang memiliki fungsi sebagai sarana (1) memahami nilai-nilai seni dan budaya daerah, (2) membangun watak dan karakter bangsa, (3) pembelajaran muatan lokal disekolah, dan (4) pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Oleh karena itu, adalah hal yang sangat arif jika masyarakat dan terutama satuan pendidikan di kepulauan nias khususnya dan Sumatra Utara umumnya menjadikan Cerita Rakyat Nias ini sebagai salah satu sarana mewujudkan literasi budaya dalam rangka penguatan pendidikan karakter peserta didik. (Telaumbanua et al. 2017)

Karya sastra merupakan sebuah tiruan yang berarti menyamakan sesuatu hal yang pernah terjadi atau dibuat kembali dari cara hidup seseorang dan tidak pernah lepas dari masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan (Khairan and Semiotika 2024), bahwa karya sastra diungkapkan melalui teks oleh pengarang dan tercermin dalam berbagai pengalaman hidup di lingkungan sosial masyarakat. Jika dibandingkan dengan karya sastra bentuk prosa lainnya, cerita rakyat memiliki keunggulan dalam teks naratif karena gaya cerita rakyat berbentuk yang bermacam-macam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karya sastra merupakan karya imajinasi seseorang atau sebuah kata-kata yang disusun dengan baik dan menarik, sehingga para pembaca karya tersebut dapat

terhibur dan mendapat banyak motivasi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari karya sastra tersebut adalah Cerita Rakyat Nias "*Tuada Bõla*".

1.2. Fokus Penelitian

Dalam menganalisis cerita rakyat nias "*Tuada Bola*" peneliti menetapkan fokus yang diteliti supaya lebih terarah. Peneliti menyadari ada banyak masalah yang diungkapkan dalam cerita ini, maka peneliti perlu membatasi karena keterbatasan biaya, waktu, dan buku referensi yang ada. Ada pun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Cerita Rakyat Nias "*Tuada Bõla*"

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Nias "*Tuada Bõla*".

- 1.3.1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita "*Tuada Bõla*"?
- 1.3.2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dalam cerita "*Tuada Bõla*"?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan dalam Cerita Rakyat Nias "*Tuada Bõla*".

- 1.4.1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam cerita "*Tuada Bõla*".
- 1.4.2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dalam cerita "*Tuada Bõla*".

1.5. Manfaat Penelitian

- 1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan yang diungkapkan dalam Cerita Rakyat Nias “*Tuada Bõla*”.
2. Memberdalam temuan penelitian tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang diungkapkan dalam Cerita Rakyat Nias "Tuada Bola".

2. Bagi Peneliti

Melibatkan peneliti dalam perancangan, pelaksanaan, dan penulisan skripsi membantu mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan penulisan akademis.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa yaitu untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa untuk memahami perbedaan antara benar dan salah, serta memotivasi mereka untuk bertindak dengan integritas dan menghargai kebaikan dalam diri sendiri dan orang lain.